

Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk

Murniwati^{1*)}, Fany Wijono²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: murniwati1963@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v2i2.2186>

Abstrak

Penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, dan Kurs terhadap harga saham secara simultan dan secara parsial. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dan secara parsial antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, dan Kurs terhadap Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yaitu secara simultan (uji-F) dan secara parsial (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data menggunakan program komputer Eviews versi 7.0. Data yang digunakan adalah data bulanan dari Januari 2009 sampai Desember 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independent berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham KLBF hasil secara simultan (uji-F), hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} (480.4015) > F_{tabel} (2.77)$ sedangkan hasil parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang paling signifikan mempengaruhi Harga Saham KLBF yaitu sesuai dengan $t_{hitung} (22.50410) > t_{tabel} (2.000)$. Hasil Parsial variabel Inflasi juga signifikan mempengaruhi Harga Saham KLBF yaitu sesuai dengan $t_{hitung} (2.010792) > t_{tabel} (2.000)$, dan hasil parsial variabel Kurs juga signifikan mempengaruhi Harga Saham KLBF yaitu sesuai dengan $t_{hitung} (7.824977) > t_{tabel} (2.000)$. Kemudian hasil uji determinasi (R-Square) adalah sebesar 0.962597 yang berarti variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, dan Kurs mempengaruhi Harga Saham KLBF sebesar 96.25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa walaupun banyak faktor- faktor yang mempengaruhi Harga Saham KLBF, tetapi faktor Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi dan Kurs merupakan tiga faktor yang sangat kuat mempengaruhi Harga Saham KLBF sedangkan faktor- faktor lain hanya 3,75%.

Kata Kunci: Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi, Kurs, Harga Saham

Abstract

This research is to test the influence of the Composite Stock Price Index (IHSG), Inflation and Exchange Rates on stock prices simultaneously and partially. The problem formulated in this research is "Is there a significant influence simultaneously and partially between the Composite Stock Price Index (IHSG), Inflation and the Exchange Rate on the Share Price of PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)". The method used in this research is a quantitative method using Multiple Linear Regression Analysis and hypothesis testing. Hypothesis testing is carried out simultaneously (F-test) and partially (t-test) with a significance level of 5%. Data processing uses the Eviews version 7.0 computer program. The data used is monthly data from January 2009 to December 2013. The results of this study show that all independent variables have a significant effect on the KLBF share price results simultaneously (F-test), this is shown by $F_{count} (480.4015) > F_{table} (2.77)$ while Partial results (t-test) show that the Composite Stock Price Index (IHSG) variable that most significantly influences the KLBF Share Price is in accordance with $t_{count} (22.50410) > t_{table} (2,000)$. The partial results of the inflation variable also significantly influence the KLBF share price, namely in accordance with $t_{count} (2.010792) > t_{table} (2,000)$, and the partial results of the exchange rate variable also significantly influence the KLBF share price, namely in accordance with $t_{count} (7.824977) > t_{table} (2,000)$. Then the result of the determination test (R-Square) is 0.962597, which means that the Composite Stock Price Index (IHSG), Inflation and Exchange Rate variables influence the KLBF Share Price by 96.25%. Thus, it can be concluded that although there are many factors that influence the KLBF share price, the

Composite Stock Price Index (IHSG), inflation and exchange rate are three factors that very strongly influence the KLBF share price, while other factors are only 3.75%.

Keywords: *Composite Stock Price Index, Inflation, Exchange Rate, Stock Prices*

PENDAHULUAN

Masyarakat dewasa ini mulai menyadari akan pentingnya perencanaan keuangan guna mencapai tujuan hidup melalui manajemen keuangan secara terencana. Dimana perencanaan keuangan merupakan proses yang berkelanjutan untuk menentukan dan mencapai tujuan investasi secara terkoordinasi dan terintegrasi yang mencakup kebutuhan manajemen risiko, investasi, pajak, pensiun dan pendidikan anak.

Dengan demikian manfaat dari perencanaan keuangan tersebut dapat dirasakan dengan adanya arah dan arti atas keputusan finansial bagi setiap orang dan keluarganya untuk menjadi alat agar dapat mencapai kebutuhan- kebutuhan keuangan mereka dimasa sekarang dan dimasa akan datang yang bebas secara finansial dari risiko apapun yang terjadi.

Menurut Mangasa Simatupang dalam bukunya yang berjudul *Investasi Saham Dan Reksa Dana*, yang dimaksud dengan perencanaan keuangan adalah setiap individu yang dapat melakukan prinsip-prinsip dari apa yang dilakukan oleh perencana keuangan untuk mendapatkan kebebasan secara finansial.

Investasi sangatlah erat kaitannya dengan perencanaan keuangan. Dalam rangka menggapai kebebasan finansial dalam perencanaan keuangan, sudah saatnya melakukan investasi sedini mungkin, dengan kata lain setiap individu yang telah memperoleh penghasilan atau telah memiliki dana atau penghasilan yang dimilikinya tersebut untuk melakukan investasi.

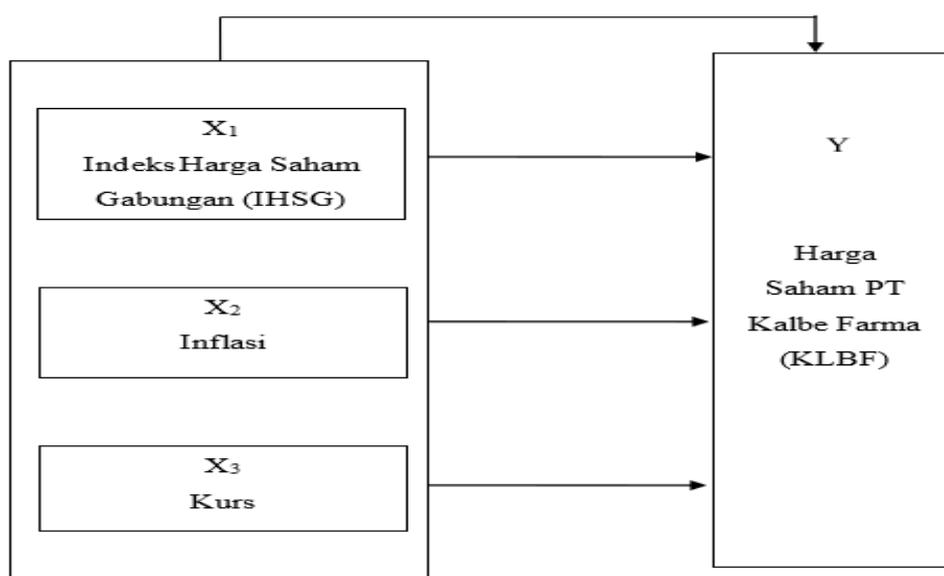
Tahun 2009 merupakan masa-masa sulit bagi perekonomian negara- negara berkembang, karena terkena dampak dari krisis global. Tahun 2010 mulai bangkit dari keterpurukan. Setelah mengalami periode pertumbuhan, sepanjang tahun 2013 perekonomian Indonesia mulai merasakan dampak ketidakpastian perekonomian global yang berkepanjangan. Ditengah kondisi seperti ini, industri farmasi dan produk konsumen kesehatan terus meraih kinerja positif didukung oleh tumbuhnya kelas konsumen, masih rendahnya pengeluaran untuk kesehatan serta ekspektasi diberlakukannya skema Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia.

Berdasarkan banyaknya penghargaan yang diraih oleh PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang selanjutnya akan disebut Kalbe, salah satunya berturut-turut mendapatkan Penghargaan *Investor Awards* sebagai Emiten terbaik untuk sektor rokok, farmasi, dan keperluan rumah tangga, berbagai penghargaan untuk produk-produk unggulan Kalbe seperti *Indonesia Brand Champion* untuk Promag, *Indonesia Best Brand Award* untuk sepuluh tahun berturut-turut(2004-2013) untuk kategori obat maag yaitu promag , *Indonesia Consumer Satisfaction Award* untuk Extra Joss, dan masih banyak lagi. Kalbe juga terdaftar dalam saham LQ45 mulai periode Februari 2009 – Juli 2010 dan tetap konsisten terdaftar dalam saham LQ45 sampai saat ini.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Harga Saham KLBF, sehingga melakukan analisis terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, dan Kurs. Oleh karena itu, penelitian mengambil judul “Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, dan Kurs terhadap Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk”.

METODE PELAKSANAAN

Variabel-variabel didalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabuangan (IHSG), Inflasi, dan Kurs sebagai variabel independen (variabel bebas) dan Harga Saham PT Kalbe Farma (KLBF) sebagai variabel dependen (variabel terikat). Sehingga kerangka pikir yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan model gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari IHSG (X_1), Inflasi (X_2), dan Kurs (X_3) sedangkan variabel dependennya Harga Saham PT Kalbe Farma (Y). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat data kuantitatif, dan data sekunder menurut sumbernya. Menurut Cahya Suryana (2010) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Penelitian ini mengutamakan pada pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis yang mendalam dan komperhensif terhadap variable bebas, yaitu IHSG (X_1), Inflasi (X_2), dan Kurs (X_3) serta variabel terikat, yaitu (Y) Harga Saham KLBF, sehingga dapat menghasilkan informasi guna menarik kesimpulan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data bulanan sektor perbankan terpublikasi yaitu Kurs dan Inflasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dan data bulanan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Harga Saham KLBF yang diperoleh dari website *yahoo finance*.

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) sebanyak 60 sampel; yang terdiri dari data bulanan IHSG, Inflasi, Kurs, dan Harga Saham KLBF selama 5 tahun mulai dari Januari 2009 hingga Desember 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah PT Kalbe Farma Tbk diawali dari garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara tahun 1966 sebagai perusahaan produk farmasi dengan prinsip-prinsip dasar, yaitu inovasi, merek yang kuat, dan manajemen prima. PT Kalbe Farma merupakan perusahaan yang bergerak dibidang farmasi, perdagangan, dan perwakilan. Kalbe mengelola portofolio bisnis kesehatan yang terdiversifikasi dengan berbagai bidang usaha yang meliputi sembilan kategori, dari usaha dibidang obat dan resep, produk kesehatan, produk nutrisi dan layanan distribusi produk kesehatan, hingga usaha dibidang pemasaran peralatan medis dan diagnostik, pelayanan kesehatan, biofarmasi, produk perawatan mata dan bisnis internasional. Dengan portofolio bisnis yang beragam ini, Kalbe dapat menawarkan solusi kesehatan terintegrasi bagi para konsumen, sejalan dengan sasaran Perseroan untuk menjadi

pemain terdepan yang menawarkan solusi kesehatan paling komprehensif di industri kesehatan.

Sampai saat ini Kalbe didukung lebih dari 17.000 karyawan, termasuk 6.000 tenaga penjual dan pemasaran, kegiatan usaha perseroan mencakup seluruh wilayah kepulauan Indonesia dan keberadaan dipasar internasional yang terus berkembang. Di Indonesia, Kalbe mampu menjangkau 70% dokter umum, 90% dokter spesialis, 100% rumah sakit, 100% apotek untuk pasar-pasar obat resep serta 80% untuk pasar produk kesehatan dan nutrisi. Dipasar internasional, perseroan telah hadir dipasar Asia Tenggara dan Afrika, serta menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing dipasar ekspor.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki variabel residual yang berdistribusi normal, dengan hipotesis sebagai berikut:

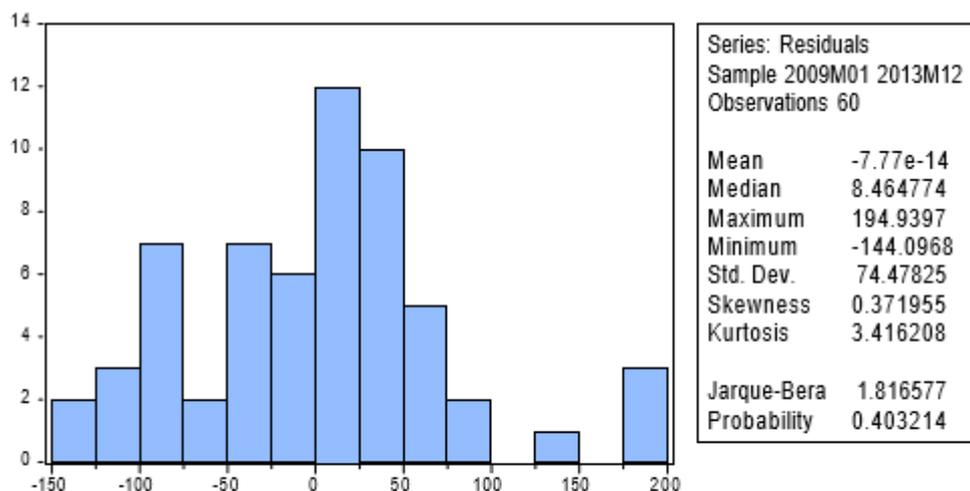
H0: Variabel Residual pada Model Regresi yang digunakan berdistribusi normal

H1: Variabel Residual pada Model Regresi yang digunakan tidak berdistribusi normal

Dengan ketentuan, apabila:

Nilai JB hitung < Chi Squares: Gagal menolak H0

Nilai JB hitung > Chi Squares: Menolak H0, Menerima H1



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan *EViews 7.0*

Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas

Hasil pengujian histogram tampak terlihat simetris dan bila dibentuk garis di tiap titiknya maka akan membentuk pola lonceng yang menandakan pola distribusi normal, selain itu *Jarque-Bera* yang dilakukan menggunakan program *Eviews 7.0* pada penelitian ini

menghasilkan hitungan sebesar 1.816577 dengan probability 0.403214. Jika dilihat berdasarkan nilai *Chi Squares* dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dan $df = 4$, maka nilai *Chi Squares* adalah sebesar 9.49. Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa nilai statistik uji *Jarque-Bera* adalah $JB (1.816577) < X^2 (9.49)$ atau $p\text{-value} (0.403214) > \alpha (0,05)$, maka hipotesis nol gagal ditolak yang artinya residual dari model penelitian terdistribusi normal sehingga uji t dan uji F bisa dilakukan untuk melihat signifikansi model.

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode koefisien korelasi antara variabel independen. Jika koefisien korelasi antar variabel independen diatas 0.85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya bila koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0,85 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model.

Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolinearitas

	IHSG	INFLASI	KURS
IHSG	1.000000	0.086991	-0.185840
INFLASI	0.086991	1.000000	0.566717
KURS	-0.185840	0.566717	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *EViews 7.0*

Dari hasil uji koefisien korelasi antar variabel independen, tidak terdapat multikolinearitas antara variabel-variabel independen IHSG, Inflasi, dan Kurs.

Hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

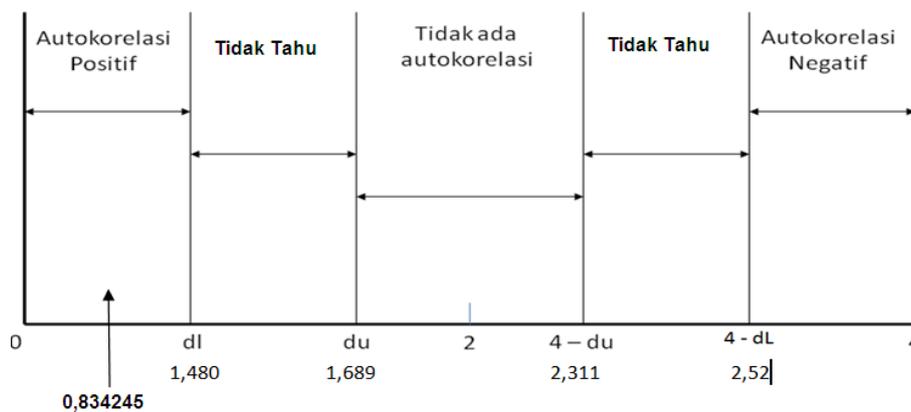
Dependent Variable: HARGA_KLBF
Method: Least Squares
Date: 06/06/14 Time: 13:12
Sample: 2009M01 2013M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1918.553	129.5513	-14.80921	0.0000
IHSG	0.389387	0.010851	35.88338	0.0000
INFLASI	1503.379	694.0579	2.166072	0.0346
KURS	0.120707	0.013712	8.802889	0.0000
R-squared	0.962597	Mean dependent var		694.0167
Adjusted R-squared	0.960593	S.D. dependent var		385.1022
S.E. of regression	76.44718	Akaike info criterion		11.57542
Sum squared resid	327273.6	Schwarz criterion		11.71504
Log likelihood	-343.2625	Hannan-Quinn criter.		11.63003
F-statistic	480.4015	Durbin-Watson stat		0.834245
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan *EViews 7.0*

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Uji Autokorelasi yang digunakan dalam model ini dapat dilihat melalui nilai uji D – W.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh melalui *Eviews 7.0* pada tabel 2, nilai *Durbin Watson* didapat sebesar 0.834245, dengan menggunakan nilai signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), variabel independen 3 ($k = 3$), dan jumlah data $n = 60$, besarnya DW – tabel : d_L (batas luar) = 1.480 dan d_U (batas dalam) = 1.689, $4 - d_U = 2.311$, dan $4 - d_L = 2.520$, maka dari perhitungan tersebut kesimpulan hasil DW – test dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Durbin Watson

Kesimpulan dari uji autokorelasi sebagaimana diagram diatas maka nilai $DW = 0.834245$, berada di wilayah ada masalah Autokorelasi yakni diantara: $0.834245 (DW) < 1.480 (d_L)$. Artinya ada masalah Autokorelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lainnya yang berlainan waktu, dalam penelitian.

Dengan adanya masalah Autokorelasi maka estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE karena estimator tidak memiliki varian yang minimum, artinya: 1) Perhitungan *standard error* metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya. 2) Interval estimasi dan uji hipotesis t dan f tidak bisa digunakan untuk evaluasi hasil regresi.

Oleh karenanya perlu dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *HAC Standard Error* dan *Covariance* yang dikembangkan oleh *Newey White* dan *Kenneth* yang terdapat pada program *Eviews 7.0*. Hasil penyembuhan masalah Autokorelasi Positif tampak pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Penyembuhan Masalah Autokorelasi

Dependent Variable:

HARGA_KLBFMethod: Least
Squares

Date: 06/06/14 Time: 13:17

Sample: 2009M01 2013M12

Included observations: 60

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West
fixedbandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1918.553	177.9617	-10.78071	0.0000
IHSG	0.389387	0.017303	22.50410	0.0000
INFLASI	1503.379	747.6552	2.010792	0.0492
KURS	0.120707	0.015426	7.824977	0.0000
R-squared	0.962597	Mean dependent var	694.0167	
Adjusted R-squared	0.960593	S.D. dependent var	385.1022	
S.E. of regression	76.44718	Akaike info criterion	11.57542	
Sum squared resid	327273.6	Schwarz criterion	11.71504	
Log likelihood	-343.2625	Hannan-Quinn criter.	11.63003	
F-statistic	480.4015	Durbin-Watson stat	0.834245	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *EViews 7.0*

Hasil penyembuhan Autokorelasi dengan *Metode HAC standard errors & covariance* yang dikembangkan *Newey*, *Whitney* dan *Kenneth*, menghasilkan estimasi hasil regresi yang menyajikan standar error yang lebih konsisten pada Variabel Bebas IHSG memiliki *se* : 0.017303 (0.010851), Variabel Bebas INFLASI memiliki *se* : 747.6552 (694.0579) dan Variabel Bebas KURS memiliki *se* : 0.015426 (0.013712), sehingga selanjutnya dapat dilakukan evaluasi uji hipotesis yakni uji *t* pada variabel – variabel independen IHSG 22.50410 dengan probabilitas (0.0000), INFLASI 2.010792 dengan probabilitas (0.0492) dan KURS 7.824977 dengan probabilitas (0.0000) terhadap variabel dependen Harga Saham KLBF. Begitu pula uji hipotesa yakni uji *f* dimana variabel IHSG, Inflasi, dan Kurs secara bersama-sama signifikan terhadap Harga Saham KLBF 480.4015 dengan probabilitas (0.000000).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 3 diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebasnya masing–masing, IHSG = 0.389387, Inflasi = 1503.379 dan Kurs = 0.120707 dengan intersep/konstanta sebesar -1918.553. Sehingga dari hasil tersebut model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y (\text{Harga Saham}) = -1918.553 + 0.389387\text{IHSG} + 1503.379 \text{Inflasi} + 0.120707 \text{Kurs} + e$$

Nilai konstanta sebesar -1918.553 menggambarkan bahwa apabila IHSG, Inflasi, dan Kurs, mempengaruhi secara konstan terhadap Harga Saham KLBF (Y), maka Harga Saham KLBF tetap bernilai 1918.553 poin.

Dari hasil perhitungan diatas, variabel IHSG terlihat memiliki korelasi yang positif terhadap Harga Saham KLBF. Bila nilai IHSG naik maka nilai Harga Saham KLBF akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya apabila nilai IHSG turun maka akan mendorong turunnya nilai Harga Saham KLBF. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel IHSG sebesar 0.389387, menandakan adanya korelasi positif IHSG terhadap Harga Saham KLBF, artinya apabila nilai IHSG meningkat 1 poin, maka nilai Harga Saham KLBF akan mengalami kenaikan sebesar 0.389387 poin. Begitupun sebaliknya, apabila nilai IHSG menurun sebesar 1 poin maka nilai Harga Saham KLBF akan mengalami penurunan sebesar 0.389387 poin.

Hasil perhitungan dari variabel INFLASI terlihat mempunyai korelasi positif terhadap Harga Saham KLBF. Naiknya nilai INFLASI akan mendorong naiknya nilai Harga Saham KLBF. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai INFLASI mengalami penurunan, maka akan mendorong menurunnya nilai Harga Saham KLBF. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel INFLASI sebesar 1503.379, menandakan adanya korelasi positif terhadap Harga Saham KLBF, artinya apabila nilai INFLASI naik sebesar 1%, maka nilai Harga Saham KLBF akan naik sebesar 1503.379 poin. Begitupun sebaliknya, apabila nilai INFLASI turun sebesar 1% maka nilai Harga Saham KLBF akan mengalami penurunan sebesar 1503.379 poin.

Hasil perhitungan untuk variabel KURS terlihat pula memiliki korelasi yang positif terhadap Harga Saham KLBF. Hal ini mengindikasikan apabila nilai KURS naik, maka Harga Saham KLBF akan turut pula meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai KURS turun, maka nilai Harga Saham KLBF akan pula ikut mengalami penurunan. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel KURS sebesar 0.120707 artinya apabila nilai KURS naik sebesar Rp 1,-, maka nilai Harga Saham KLBF akan mengalami kenaikan sebesar 0.120707 poin. Begitupun sebaliknya, apabila nilai KURS turun sebesar Rp 1,-, maka nilai Harga Saham KLBF akan mengalami penurunan sebesar 0.120707 poin.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam hal ini adalah IHSG,

Inflasi, dan Kurs secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu Harga Saham KLBF. Dengan menggunakan program *Eviews 7.0* diperoleh hasil perhitungan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F

R-squared	0.962597	Mean dependent var	694.0167
Adjusted R-squared	0.960593	S.D. dependent var	385.1022
S.E. of regression	76.44718	Akaike info criterion	11.57542
Sum squared resid	327273.6	Schwarz criterion	11.71504
Log likelihood	-343.2625	Hannan-Quinn criter.	11.63003
F-statistic	480.4015	Durbin-Watson stat	0.834245
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *EViews 7.0*

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji F_{hitung} sebesar 480.4015 dengan probabilitas sebesar 0.000000. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F-test ini adalah sebagai berikut:

H_0 : IHSG, Inflasi dan Kurs secara Bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham KLBF

H_1 : IHSG, INFLASI dan KURS secara Bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham KLBF

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan F_{tabel} dengan $df = 3,56$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.77. Maka dapat disimpulkan F_{hitung} (480.4015) > F_{tabel} (2.77), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya variabel bebas yang terdiri dari adalah IHSG, INFLASI dan KURS secara Bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Harga Saham Kalbe Farma.

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui ada / atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya secara parsial.

Tabel 5. Hasil Uji t

Dependent Variable:
HARGA_KLBF
Method: Least Squares
Date: 06/06/14 Time:
13:17
Sample: 2009M01
2013M12
Included observations: 60
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West
fixedbandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1918.553	177.9617	-10.78071	0.0000
IHSG	0.389387	0.017303	22.50410	0.0000
INFLASI	1503.379	747.6552	2.010792	0.0492
KURS	0.120707	0.015426	7.824977	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan *EViews 7.0*

Hasil analisis antara variabel bebas yaitu yang terdiri dari IHSG, Inflasi, dan Kurs terhadap variabel terikatnya yaitu Harga Saham KLBF, dapat dilihat pada tabel 5 dengan menggunakan program *Eviews 7*. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel IHSG diperoleh t_{hitung} sebesar 22.50410. dengan probabilitas sebesar 0.0000. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel IHSG sebagai berikut:

H_0 : Variabel IHSG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham KLBF

H_1 : Variabel IHSG memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham KLBF

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 56$ (60) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.000. Maka dapat disimpulkan t_{hitung} (22.50410) > t_{tabel} (2.000), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis pertama yang diajukan menyatakan IHSG berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham KLBF dapat diterima.

Hasil perhitungan selanjutnya dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel INFLASI diperoleh t_{hitung} sebesar 2.010792 dengan probabilitas sebesar 0.0492. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel INFLASI sebagai berikut:

H_0 : Variabel INFLASI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham KLBF

H_1 : Variabel INFLASI memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham KLBF

Berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 56$ (60) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.000. Maka dapat disimpulkan t_{hitung} (2.010792) > t_{tabel} (2.000), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan INFLASI berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham KLBF dapat diterima.

Hasil perhitungan selanjutnya dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel KURS diperoleh t_{hitung} sebesar 7.824977 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel KURS sebagai berikut:

H_0 : Variabel KURS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham KLBF

H_1 : Variabel KURS memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham KLBF

Berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 56$ (60) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.000. Maka dapat disimpulkan t_{hitung} (7.824977) > t_{tabel} (2.000), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan KURS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham KLBF dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya (Nathaniel, 2008). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 sebelumnya dengan menggunakan program *Eviews 7*.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

R-squared	0.962597	Mean dependent var	694.0167
Adjusted R-squared	0.960593	S.D. dependent var	385.1022
S.E. of regression	76.44718	Akaike info criterion	11.57542
Sum squared resid	327273.6	Schwarz criterion	11.71504
Log likelihood	-343.2625	Hannan-Quinn criter.	11.63003
F-statistic	480.4015	Durbin-Watson stat	0.834245
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *EViews 7.0*

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini adalah sebesar 0.962597 atau sebesar 96.25%. Hal inimenunjukkan bahwa besar pengaruh IHSG, INFLASI dan KURS terhadap Harga Saham KLBF yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 96.25% dan sisanya sebesar 3.75% dijelaskan oleh variabel diluar model. Atau dalam bahasa akademisnya variasi IHSG, INFLASI dan KURS mampu menjelaskan/memberikan pengaruh terhadap variasi Harga Saham KLBF sebesar 96.25% sedangkan sisanya sebesar 3.75% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain IHSG, INFLASI dan KURS, yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh IHSG, inflasi dan kurs terhadap Harga Saham KLBF adalah sebagai berikut:

Variabel IHSG secara parsial mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham KLBF. Hal ini menggambarkan bahwa pergerakan naik turunnya nilai IHSG sangat mempengaruhi pergerakan naik turunnya Harga Saham KLBF. Tampak dari hasil perhitungan dimana $t_{hitung} (22.50410) > t_{tabel} (2.000)$. Jika nilai IHSG naik maka Harga Saham KLBF akan naik begitu juga sebaliknya, jika nilai IHSG turun maka Harga Saham KLBF akan turun juga.

Variabel Inflasi secara parsial mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham KLBF. Hal ini memperlihatkan bahwa fluktuasi nilai inflasi sangat mempengaruhi naik turunnya Harga Saham KLBF. Tampak dari hasil perhitungan dimana $t_{hitung} (2.010792) > t_{tabel} (2.000)$. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara Inflasi dengan Harga Saham KLBF. Jika nilai Inflasi naik maka Harga Saham KLBF akan naik begitu juga sebaliknya, jika nilai Inflasi turun maka Harga Saham KLBF akan turun juga.

Variabel Kurs secara parsial mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham KLBF. Hasil ini memperlihatkan bahwa KURS sangat mempengaruhi naik turunnya Harga Saham KLBF, dimana tampak hasil perhitungan $t_{hitung} (7.824977) > t_{tabel} (2.000)$. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara Kurs dengan Harga Saham KLBF. Jika nilai Kurs naik maka Harga Saham KLBF akan naik begitu juga sebaliknya, jika nilai Kurs turun maka Harga Saham KLBF akan turun juga.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F), maka diketahui bahwa IHSG, INFLASI dan KURS secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham KLBF. Tampak dari hasil perhitungan dimana $F_{hitung} (480.4015) > F_{tabel} (2.77)$. Sedangkan besarnya tingkat pengaruh antara variabel independen yaitu IHSG, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham KLBF yaitu sebesar 0.962597 atau sebesar 96.25%.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi Investor, berdasarkan hasil perhitungan regresi, maka terlihat ketiga variabel yang teliti yaitu, IHSG, Inflasi, dan Kurs memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham KLBF. Sehingga investor dapat menjadikan ketiga variabel tersebut untuk memprediksi Harga Saham KLBF dan mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan keperluan investasinya.

Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat berupa pengetahuan baru dibidang pasar modal, khususnya dalam hal IHSG, Inflasi, dan Kurs. Melalui penelitian ini penulis dapat mengetahui hubungan antara IHSG, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham KLBF. IHSG, Inflasi, dan Kurs memiliki hubungan positif.

Bagi Perusahaan, harus memperhatikan makro ekonomi di Indonesia, khususnya ketiga variabel dalam penelitian ini, dan dapat memberikan gambaran informasi yang jelas kepada investor. Pengaruh dari variabel-variabel IHSG, Inflasi, dan Kurs dalam memprediksi Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar

96.25% dimana hal ini mengindikasikan faktor-faktor tersebut tetap dapat dimasukkan sebagai prediktor untuk memprediksi Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk.

Untuk penelitian mendatang perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut: Memperpanjang periode penelitian, dan penggunaan data mungkin bisa diperluas pada masing-masing tahun. Mengembangkan objek penelitian dengan menggunakan data per sektor industri. Mengembangkan variabel bebas diluar ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arifin, Ali. (2007). Membaca Saham. Yogyakarta: Penerbit Andi. Bank Indonesia, Inflasi 2009 - 2013, Jakarta: www.bi.go.id
- Bank Indonesia, NilaiTukar Rupiah Terhadap Dollar AS 2009 - 2013, Jakarta www.bi.go.id
- Darmadji, Fakhruddin. (2006). Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Fabozzi, Frank J. (2000). Manajemen Investasi, Jakarta: Salemba Empat.
- Heriawan, Rusman. (2010). Inflasi 2010 Capai 6,96 Persen. <http://idsaham.com/news-saham-Inflasi-2010-Capai-696-Persen-158331.html>.
- Kisah Terpuruknya Rupiah & IHSG di 2013. <http://economy.okezone.com/read/2013/12/24/278/916693/kisah-terpuruknya-rupiah-ihsg-di-2013/large>, Desember 2013.
- Murtianingsih. (2012). Variabel Ekonomi Makro dan Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal, Fakultas Ekonomi, Sekkolah Tinggi Ilmu Ekonomi Asia Malang.
- Nachrowi, Usman. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pane, Anri Ayen. (2009). Pengaruh Risiko Sistematis, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Industri tekstil di Bursa Efek Jakarta. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara.
- Raharjo, Sugeng. (2010). Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi, STIE "AUB" Surakarta.

- Sari, Deny Ika Nurendah. (2012). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, IHSG, dan Kurs Dollar AS Terhadap Harga Saham Perbankan. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana.
- Simatupang, Mangasa. (2010). Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksadana. Jakarta: MitraWacana Media.
- Salamun, Suyono. (2012). Pengantar Akuntansi, Jakarta: Institute of Financial Market.
- Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995.
- Utomo, Satrio. (2011). IHSG Ditutup Naik 3,2% Selama Tahun 2011. <http://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-ditutup-naik-32-selama-tahun-2011>.
- Utomo, Satrio. (2011). Proyeksi IHSG Tahun 2012. <http://pasarmodal.inilah.com/read/detail/1809827/inilah-proyeksi-ihsg-2012#.U6OyLEBqMZw>, Desember 2011.
- Yahoo Finance, Indeks Harga Saham Gabungan 2009 – 2013, Jakarta: www.yahoofinance.com.
- Yudhoyono, Susilo Bambang dan Chatib Basri. (2013). “Mengapa Rupiah Sengaja Dibiarkan Melemah.” <http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2013/07/30/mengapa-rupiah-sengaja-dibiarkan-melemah-577795.html>, Juli 2013.
- Yulianto, MA. (2012). Business Forecasting Techniques. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia.
- Widarjono, Agus. (2007). Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- www.infobanknews.com